

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS XI DI SMA NEGERI 2
YOGYAKARTA
TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Mada Kebidanan Jenjang
Diploma III pada Program Studi Kebidanan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

**RAFIKA
NIM: 060105152**

**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS XI DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA TAHUN 2009³

Rafika², Tri Wahyuning¹

INTISARI

Kesehatan reproduksi pada remaja tidak jauh dari kesehatan dibidang kebidanan dan kandungan. Hingga sampai saat ini masih banyak dijumpai berbagai macam penyakit infeksi yang mengganggu alat reproduksi (alat genital) wanita. Pada masa remaja harus ditekankan bagaimana cara menghindari bahaya infeksi alat reproduksi seperti *ISK*(Infeksi Saluran Kencing), *endometriosis*, *ca serviks* dan keputihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan metode *observasi korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswi putri kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009 sebanyak 130 siswi. Metode pengambilan sample dengan cara *sampling random*, sehingga didapatkan jumlah sample 33 orang.

Uji statistik non parametris yaitu dengan teknik korelasi *kendall tau* didapatkan τ sebesar -0,374 dengan taraf signifikansi (p) 0,024 sehingga memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009. Saran bagi responden yaitu Agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* terutama untuk mencegah terjadinya keputihan. Bagi Guru SMA Negeri 2 Yogyakarta agar menyediakan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi terutama tentang *personal hygiene* dan keputihan.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, *personal hygiene*, keputihan
Kepustakaan : 15 Buku (1999 – 2008), 3 internet, 2 laporan penelitian
Jumlah Halaman : xiv, 49 Halaman, 4 Tabel, 2 Gambar, 6 lampiran

³Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah

¹Dosen STIKES 'Aisyiyah

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi mutlak diperlukan bagi remaja sejak dini beserta orang tuanya. Mengingat masa remaja merupakan masa yang dapat memberikan pengaruh negatif pada kesehatan reproduksi apabila tidak diperhatikan secara benar maka dapat terjadi penyimpangan. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecatatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta proses-prosesnya. Hal tersebut merupakan hasil Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) di kairo tahun 1994 (BKKBN, 2000 ; 6-7).

Pendekatan kesehatan reproduksi meliputi kategori usia pranikah atau dikenal dengan remaja. Seorang remaja putri memasuki kurun waktu reproduksi ditandai dengan datangnya menstruasi. Salah satu perubahan fisik dan psikis yang menonjol dalam kehidupan wanita adalah remaja, dimana masa pubertas atau masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan dewasa dalam perkembangannya juga mempengaruhi perkembangan fisik dan kematangan psikoseksual sebagai awal mempersiapkan reproduksi sehat (Wiknjosastro, 1999).

Beberapa waktu yang lampau masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang mendapat

perhatian karena umur relatif muda, masih dalam status pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan alat reproduksinya. (Manuaba, 1999).

Kesehatan reproduksi remaja tidak lepas dari kesehatan di bidang kebidanan dan kandungan. Hingga saat ini masih banyak dijumpai penyakit infeksi yang mengganggu alat reproduksi (alat kelamin atau alat genital) wanita. Pada masa remaja penekanannya pada bagaimana menghindari bahaya infeksi alat reproduksi seperti *endometriosis*, *ca cerviks*, Infeksi Saluran Kencing (ISK) dan keputihan sehingga terhindar dari komplikasi, karena infeksi tersebut mempunyai akibat yang menyedihkan pada kesehatan reproduksi yang berakhir dengan *infertilitas* (kemandulan) dan meningkatnya kejadian kehamilan *ektopik* (hamil diluar kandungan). (Manuaba, 1999).

Infeksi alat reproduksi salah satunya adalah keputihan. Keputihan adalah cairan yang keluar dari vagina yang tidak berupa darah. (Wiknjosastro, 2000). Keputihan terjadi karena dalam keadaan normal, kondisi vagina tidak pernah dalam keadaan steril melainkan mengandung bakteri dan jamur yang berpotensi menimbulkan terjadinya keputihan. (Hanya wanita, 2003).

Keputihan ada 2 macam yaitu keputihan fisiologis yang tidak perlu dikhawatirkan karena akan kembali normal dan patologis yang disebabkan karena jamur, bakteri, parasit yang harus segera mendapatkan pengobatan (Indarti,

2004). Keputihan yang normal terlihat bening, tidak bau dan biasanya muncul beberapa saat sebelum atau sesudah menstruasi (12-14 hari setelah menstruasi) dan pada saat kondisi kelelahan atau stres. Sementara yang tidak normal adalah berupa keluarnya cairan secara berlebihan dari yang ringan sampai berat, misalnya keluar cairan kental berbau busuk yang tidak biasanya dan berwarna kuning sampai kehijauan. Cairan ini bersifat selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal, dan gangguan rasa aman pada penderita (Manuaba, 2001).

Keputihan ternyata bisa menjadi pertanda awal dari penyakit atau gangguan kesehatan yang serius. Sebut saja misalnya, *vulvitis* atau radang selaput lendir dan sekitarnya, *vulvitis* ini disebabkan oleh *hygiene* yang kurang seperti pada wanita gemuk dan tua, kelainan mekanis dapat mengakibatkan kemandulan, kelainan mekanis ini diakibatkan karena keputihan yang menghalangi terjadinya pembuahan, keputihan yang kental bergumpal, terasa sangat gatal dan mengganggu sehingga mengakibatkan terjadinya *Vaginitis* (Wiknjosastro, 2005 : 272; 275; 505).

Keputihan dapat menyerang seseorang dimanapun mereka berada. Pada tahun 1981, di Inggris sejumlah 523.319 pasien baru datang ke klinik khusus. Dari jumlah tadi, hampir 51.000 diobati karena keputihan. Walaupun klinik khusus ini (kadang disebut bagian urogenital) masih memiliki stigma yang melekat, hanya 16% pasien mereka benar-benar menderita penyakit kelamin seperti kencing nanah dan sifilis.

Menurut data internasional, sebanyak 45% wanita mengalami dua kali atau lebih kasus keputihan. (Ocviyanti, 2006).

Sebuah survei telah dilakukan terhadap pengunjung wanita pada beberapa apotek di Yogyakarta selama satu bulan menunjukkan bahwa 60% pengunjung wanita tersebut sedang atau pernah menggunakan obat untuk mengatasi masalah kesehatan pada organ reproduksinya dan yang relatif sering adalah apa yang dikenal dengan "keputihan". Sebanyak 50% pelajar putri sekolah menengah dan perguruan tinggi pernah mengalami keputihan ketika berusia kurang dari 25 tahun (Aris Widayati, 2008).

Keputihan sering dialami oleh remaja dan kadang-kadang menimbulkan suatu masalah pada sebagian remaja, sehingga Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar mengenai masalah wanita baik bagi pelajar maupun masyarakat. Bagi pelajar Indonesia, perhatian Pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakannya program usaha kesehatan sekolah (UKS) di setiap sekolah maupun instansi pendidikan terkait. Program UKS ini juga dilaksanakan di SMA Negeri 2 Yogyakarta, akan tetapi program yang dilaksanakan belum menyangkut mengenai kesehatan remaja tentang keputihan.

Keputihan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kebersihan diri atau yang sering disebut dengan *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah salah satu cara seseorang merawat dan menjaga anggota tubuhnya agar tetap bersih dan sehat

sehingga tidak menimbulkan rasa gatal maupun iritasi yang menyebabkan orang tersebut merasa tidak nyaman dan aman.

Berdasarkan profil kesehatan di SMA Negeri 2 Yogyakarta yang dari hasil observasi sementara penulis saat melaksanakan studi pendahuluan yang di lakukan pada bulan November 2008 didapatkan keterangan dari Guru BK (Bimbingan Konseling) bahwa setiap ada siswi yang mengeluh tentang keputihan maka guru BK akan membantu dalam mengidentifikasi keluhan keputihan serta membantu dalam mengurangi angka keputihan abnormal.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009?”

Tujuan umum Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009.

Tujuan Khusus diketahuinya tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009.

menganjurkan untuk memeriksakan diri ke puskesmas atau ke tenaga kesehatan. Dari hasil studi pendahuluan pengukuran tingkat pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 2 Yogyakarta pada 25 siswi kelas XI A1 didapatkan 10 siswi tidak mengetahui apa itu keputihan dan tidak tahu cara pencegahannya. Peran serta siswi dalam memperhatikan syarat hidup bersih dan sehat

Diketahuinya kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009.

METOPEN

Jenis penelitian ini korelasi yaitu penelitian yangh dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel (Notoatmodjo, 2002).alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, pendekatan waktu secara *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi putri kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009 sebanyak 130 siswi atau jumlah seluruh siswi putri kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Pengambilan sampel diambil secara *sampling random* yaitu pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan cara mengacak subyek dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama dan memberikan hak yang sama kepada setiap subyek penelitian untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Menurut Arikunto (2002) jika populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampel menggunakan 20-25% dari populasi sehingga sampel penelitian ini sebesar 25%

dari 130 didapatkan 33 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari daftar pernyataan (kuesioner) yang diisi sendiri oleh responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data tentang siswi tahun ajaran 2007-2008 yang didapat dari hasil wawancara dengan siswi langsung dan hasil wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling), sehingga peneliti mengetahui masalah yang terjadi pada kelas XI di SMAN 2 Yogyakarta.

Analisis yang digunakan adalah analisis untuk menentukan keeratan hubungan antara dua variabel yaitu analisis *bivariat* (Arikunto, 2002). Selanjutnya untuk menguji hipotesis dua variabel tersebut digunakan uji korelasi *Kendall Tau*. (Sugiyono, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Yogyakarta selama bulan Juni 2009 dengan mengambil siswi kelas XI sebagai responden. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 33 orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Gambaran umum SMA Negeri 2 Yogyakarta

SMAN 2 Yogyakarta memiliki ragam kegiatan UKS dan BK yang berjalan aktif dalam menangani permasalahan

permasalahan pribadi siswa-siswi seperti kegiatan ekstrakurikuler, Rohis, OSIS dan tim P3K. Ruang BK digunakan untuk melayani siswa-siswi yang akan melakukan konsultasi mengenai masalah yang dihadapinya termasuk salah satunya adalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi diberikan pada guru Bimbingan Konseling (BK) dan pada saat masa orientasi siswa yang diberikan oleh PKBI Yogyakarta.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Tabel 4.1.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta

No	Tingkat pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	f	%	f	%
1	Baik	0	0	4	12	5	15	9	27

					1		2		3
2	Cuk up	1	3	1	3	6	1	2	6
				3	9		8	0	0
					4		2		6
3	Kur ang	1	3	3	9	0	0	4	1
					1				2
					6				1
	Jum lah	2	6	2	6	1	3	3	1
			1	0	0	1	3	3	0
					6		3		0

Sumber : data primer 2009

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang *personal hygiene* dan mengalami kejadian keputihan dengan kriteria cukup yaitu sebanyak 13 orang (39,4%) sedangkan responden paling sedikit mempunyai pengetahuan baik tentang *personal hygiene* dan mengalami kejadian keputihan dengan kriteria cukup dan kurang yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (3%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan nilai τ sebesar -0,374 dengan taraf signifikansi (p) 0,024 sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis diterima karena nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,05). Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi dari pengujian hipotesis dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji Z. Hasil uji z menunjukkan nilai z sebesar 3,2 lebih besar 1,9 ($3,2 > 1,9$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI di

SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009.

A. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal hygiene*

Gambar 4.1. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang *personal hygiene* yaitu sebanyak 20 orang (60,6%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* yaitu sebanyak 2 orang (6,1%). Penelitian ini menggambarkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang *personal hygiene*.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang diperoleh melalui pancaindera, baik pendengaran maupun penglihatan. Pengetahuan responden yang tergolong cukup dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, majalah, televisi, maupun internet. Responden yang memiliki sumber informasi lebih banyak tentang *personal hygiene*, maka ia akan mempunyai pengetahuan semakin baik. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik.

Pengetahuan responden yang tergolong cukup, memberikan interpretasi bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup tentang *personal hygiene* untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pengetahuan dikelompokkan

menjadi 6 kategori yaitu tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik. Pengetahuan yang cukup kemungkinannya membentuk perilaku responden dalam tingkatan aplikatif *personal hygiene*, namun belum mampu melakukan analisis dan evaluasi terhadap gejala-gejala yang muncul akibat perilaku *personal hygiene*. Ketika muncul tanda dan gejala keputihan, responden belum mampu untuk memprediksikan faktor penyebab kejadian keputihan yang dialaminya. Pengetahuan yang cukup tentang *personal hygiene* memungkinkan responden untuk terhindar dari berbagai ketidaknyamanan yang disebabkan oleh perilaku hidup kurang sehat. Pengetahuan yang cukup tentang *personal hygiene* memberikan peluang responden untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan *personal hygiene* yaitu agar tetap bersih dan sehat sehingga tidak menimbulkan rasa gatal maupun iritasi yang menyebabkan orang tersebut merasa tidak nyaman dan aman sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Kejadian Keputihan

Menurut Manuaba (2001), keputihan merupakan pengeluaran cairan dari vaginam yang tidak berupa darah yang kadang merupakan sebuah manifestasi klinik dari infeksi yang selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal dan gangguan rasa nyaman pada penderitanya. Bagi sebagian wanita keputihan dipandang sebagai sesuatu yang

wajar karena setiap wanita pernah mengalami keputihan.

Keputihan dapat terjadi pada wanita semua umur, jadi bukan pada wanita yang sudah menikah saja. Selain mengeluarkan cairan putih, wanita itu juga mengeluh gatal di kemaluan, nyeri bersetubuh, dan menimbulkan bau tidak sedap sebagaimana diungkapkan oleh Oswari, E, (2003 : 147).

Gambar 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian keputihan dengan kriteria cukup yaitu sebanyak 20 orang (60,6%) sedangkan responden yang paling sedikit mengalami kejadian keputihan dengan kriteria kurang yaitu 4 orang (12,1%). Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa keputihan yang terjadi pada responden termasuk dalam kategori cukup.

Keputihan responden yang tergolong cukup kemungkinannya merupakan keputihan patologis yang disebabkan oleh jamur atau infeksi. Pada kejadian keputihan dengan tingkatan cukup, cairan yang keluar mengandung banyak leukosit. Tanda-tanda keputihan patologis antara lain cairan yang keluar sangat kental dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlah yang berlebihan, dan menyebabkan rasa gatal, nyeri juga rasa sakit dan panas saat berkemih. Keputihan yang dialami apabila tidak ditangani dengan tepat akan mengganggu aktifitas responden. Hal tersebut dikarenakan responden merasa tidak nyaman dan merasa kurang percaya diri dalam aktifitasnya. Menurut Sianturi (1999), keputihan akan menimbulkan gangguan psikologi.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang *personal hygiene* dan mengalami kejadian keputihan dengan kriteria cukup yaitu sebanyak 13 orang (39,4%) sedangkan responden paling sedikit mempunyai pengetahuan baik tentang *personal hygiene* dan mengalami kejadian keputihan dengan kriteria cukup dan kurang yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (3%). Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan nilai τ sebesar -0,374 dengan taraf signifikansi (p) 0,024 sehingga memberikan kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara "Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kejadian keputihan yang dialami responden disebabkan karena pengetahuan responden tentang *personal hygiene*. Pengetahuan yang cukup akan menyebabkan kejadian keputihan dengan kategori cukup. Dalam penelitian ini didapatkan hasil negatif, yang memberikan interpretasi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* maka kejadian keputihan yang dialami akan semakin rendah.

Personal hygiene merupakan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan dirinya agar terhindar dari berbagai ketidaknyamanan dan penyakit yang disebabkan karena pola hidup kurang sehat. Dengan menerapkan *personal hygiene* maka kemungkinan untuk menderita ketidaknyamanan dan penyakit akan dapat dihindari. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang *personal hygiene* akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Upaya Pencegahan Keputihan pada siswi Kelas III SMP Negeri 1 Yogyakarta". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara "Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Upaya Pencegahan Keputihan pada siswi Kelas III SMP Negeri 1 Yogyakarta".

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain belum diketahuinya karakteristik responden yang meliputi sosial ekonomi keluarga responden yang memungkinkan mempengaruhi responden dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tentang *personal hygiene*.

Keterbatasan yang lain adalah belum dilakukan survey ke rumah responden untuk melakukan

observasi langsung tentang penerapan pengetahuan tentang *personal hygiene* sebagai perilaku responden sehingga belum diketahui apakah responden benar-benar menerapkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat terhindar dari gangguan kesehatan baik fisik maupun psikis.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang tentang *personal hygiene* yaitu sebanyak 20 orang (60,6%)
2. Sebagian besar responden mengalami kejadian keputihan dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 20 orang (60,6%)
3. Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan nilai τ sebesar -0,374 dengan taraf signifikansi (p) 0,024 sehingga memberikan kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara "Tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2009.

B. Saran

1. Bagi siswi kelas XI SMA Negeri 2 Yogyakarta
Agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan memperbanyak sumber-sumber informasi tentang *personal hygiene* agar dapat

melakukan pencegahan terhadap kejadian keputihan.

2. Bagi Guru SMA Negeri 2 Yogyakarta

Agar menyediakan sumber-sumber informasi tentang kesehatan reproduksi terutama tentang *personal hygiene* dan keputihan sehingga siswi dapat mengakses informasi tersebut sebagai bekal untuk berperilaku hidup sehat untuk menghindari adanya gangguan reproduksi terutama kejadian keputihan.

3. Peneliti selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku responden dalam menjaga kebersihan tubuhnya terutama kebersihan kemaluannya dari kemungkinan infeksi yang dapat menyebabkan keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta.
- BKKBN. 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, BKKBN, Jakarta.
- Clayton, C, 1999, *Keputihan dan Infeksi Jamur Kandida Lain*, Archan, Jakarta.
- Daili, S. 2001. *Penyakit Menular Seksual*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
<http://ariswidayati.wordpress.com/mari-mengenal-tentang-keputihan-pada-wanita/>, diakses tanggal 06 Maret 2009.
- http://health.dir.groups.yahoo.com/group/dokter_umum/message/18726, diakses tanggal 06 Maret 2009.
- Indarti, Juanita, 2004, *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat*, Puspa Swara, Jakarta.

Jamsy, Desember 27, 2006,
www.batampos.co.id/content/view.

Kusumawati, Aci. 2005.
Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Siswi Kelas III SMP Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2005, Karya Tulis Ilmiah tidak Dpublikasikan, STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta.

Manuaba, IBG. 2001. *Memahami Reproduksi*, Arca, Jakarta.

Manuaba, IGB, 1999, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta.

Notoatmodjo, S, 2005.
Metodelogi Penelitian Kesehatan., Rineka Cipta. Jakarta.

Ocviyanti, Desember 24, 2006,
www.koran_detail_aasp.co.id.

Oswari. 2003, *Penyakit dan penanggulangannya*, FKUI, Jakarta.

Scott, J.R., Disala, P.J., Hammond, C.B., Spellacy, W.H., Gordon, J.P. 2002, *Obstetri dan ginekologi*, Widya medika, Jakarta.

Siagian, N. 2006. *Hubungan Tingkat Tentang Keputihan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Keputihan pada siswi kelas 2 MAN II Yogyakarta tahun 2006*, Karya Tulis Ilmiah Tidak DiPublikasikan, STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta.

Tarwono dan Wartonah, 2003., *Penyakit Menular Seksual*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.

Sianturi, MHR, 1999, *Keputihan Suatu Kenyataan Dibalik Suatu Kemelut*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

Sugiono, 2006, *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Wiknjosastro, H., Saifuddin, A.B., Rachimhadhi, T., 2005 *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.